

PENGARUH REPUTASI AUDITOR, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia di Periode 2013-2017)

THE EFFECT OF AUDITOR REPUTATION , PROFITABILITY, LEVERAGE AND COMPANY GROWTH ON ACCEPTANCE OF GOING CONCERN AUDIT OPINION (Study of Mining Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in Period 2013-2017)

Gusti Imam Tryansyah¹ & Khairunnisa, S.E., M.M.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹gustiimamtryansyah@student.telkomuniversity.ac.id, ²khairunnisa@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Going Concern adalah kelangsungan hidup dari suatu entitas usaha dan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu usaha, sehingga apabila entitas usaha mengalami kondisi sebaliknya maka entitas usaha tersebut menjadi bermasalah. Opini Audit *Going Concern*, adalah opini atau pendapat yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Pertumbuhan domestik bruto perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015. Hal tersebut memberikan tanda bahwa menurunnya tingkat konsumsi terhadap suatu produk dalam suatu negara yang akan memberikan dampak negatif berkurangnya pendapatan sektor pertambangan yang dihasilkan sehingga dapat memicu terjadinya penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh reputasi auditor, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Metode sampling menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan dan periode penelitian selama 5 tahun sehingga diperoleh jumlah unit sampel sebanyak 175 data. Dalam menganalisis pengaruh antara variabel independen dengan dependen digunakan analisis regresi logistik menggunakan software IBM SPSS Statistics versi 23.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel reputasi auditor, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dimana reputasi auditor, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan dapat memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Secara parsial, didapatkan hasil variabel reputasi auditor dan profitabilitas berpengaruh dengan hasil negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan variabel *leverage* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *Going Concern*, *Leverage*, Opini Audit *Going Concern*, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor.

ABSTRACT

Going Concern is the survival of a business entity and assumptions in financial reporting of a business, so that if a business entity experiences the opposite condition then the business entity becomes problematic. These assumptions make the company must have the ability to sustain its operations operationally in the present, and can continue its business in the future. *Going Concern Audit Opinion* is an opinion issued by the auditor to ascertain whether the company can maintain its business continuity.

This study aims to examine the effect of auditor reputation, profitability, *leverage*, and company growth on the acceptance of *going concern* audit opinion on mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017.

The gross domestic growth of mining sector companies experienced a significant decline in 2015. This gives a sign that a decrease in the level of consumption of a product in a country will have a negative impact on the reduced revenue generated by the mining sector so that it can trigger the occurrence of *going concern* audit opinion.

The sampling method uses purposive sampling method with a total sample of 35 companies and a research period of 5 years so that the number of sample units is 175 data. In analyzing the influence of the independent variables dependent, logistic regression analysis was used using IBM SPSS Statistics version 23 software.

Based on the results of the study, the auditor reputation variable, profitability, leverage, and company growth simultaneously have a significant effect on the acceptance of the going concern audit opinion, where the auditor's reputation, profitability, leverage, and company growth can influence the going concern audit opinion. Partially, the results of auditor reputation and profitability variables are affected with negative results on the acceptance of going-concern audit opinion. While the leverage variable and company growth have no significant effect on the acceptance of going-concern audit opinion.

Keywords: Going Concern, Leverage, Going Concern Audit Opinion, Company Growth, Profitability, Auditor Reputation.

1. PENDAHULUAN

Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi ^[1].

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tahun 2016 ^[2], mengemukakan bahwa Opini Audit adalah suatu pernyataan mengenai kewajaran, posisi keuangan, hasil usaha serta arus kas, juga segala hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini Audit *Going Concern* adalah opini atau pendapat yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dapat mengindikasikan bahwa terdapat risiko perusahaan dimana kelangsungan hidup entitas perusahaan tidak dapat bertahan didalam kondisi bisnis yang normal. Menurut Standar Auditing (SA 570) tahun 2015 mengenai Kelangsungan Usaha, disebutkan beberapa peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan tentang asumsi kelangsungan usaha atau *going concern* diantaranya adalah posisi liabilitas bersih, arus kas operasi yang negatif, rasio keuangan utama yang buruk, kerugian operasi yang substansial, dan dividen yang lama terutang.

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Auditor yang memiliki reputasi dan nama besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern* demi menjaga reputasi mereka. Monica dan Rasmini, 2016 ^[3] dalam penelitiannya menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Namun berbeda dengan hasil penelitian oleh Maydica dan Shiddiq, 2013 ^[4] dalam penelitiannya ditemukan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2014) ^[5]. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang besar dan cenderung memiliki laporan keuangan yang sehat lebih memiliki potensi untuk tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Kristiana, 2013 ^[6] menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh pada opini audit *going concern*. Berbeda dengan Soliyah ^[6], 2014 yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

(Herry, 2015) ^[8] mendefinisikan rasio solvabilitas atau *leverage* sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengetahui atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang atau untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan yang memiliki aktiva yang cukup untuk memenuhi atau membiayai semua kewajiban atau hutangnya disebut sebagai perusahaan yang *solvable*. Sebaliknya, ketika perusahaan tidak memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar kewajiban atau hutangnya, maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang *insolvable*. (Syarifudin & Trisnawati, 2016) ^[9] menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Namun berbeda dengan (Safira, 2014) ^[11], dimana *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Setyarno (2006) mengemukakan bahwa Pertumbuhan aset perusahaan menunjukkan pertumbuhan kekuatan perusahaan dalam industri dan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonominya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga potensi untuk tidak mendapatkan opini audit *going concern* akan lebih besar. (Ayu & Caecilia, 2013) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun berbeda dengan (Kartika, 2013) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian mengenai inkonsistensi penelitian diatas, peneliti menggunakan variabel reputasi auditor, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan sebagai faktor-faktor yang akan diuji untuk mengetahui pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1. Dasar Teori

2.1.1. Hubungan Reputasi Auditor dan Opini Audit *Going Concern*

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Auditor yang memiliki reputasi dan nama besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern* demi menjaga reputasi mereka. Monica & Rasmini, 2016^[13] menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh secara positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Karena, auditor yang tergabung dalam KAP big four lebih teliti dalam memberikan opini dan lebih berhati-hati dalam memberikan opini audit *going concern* karena auditor ingin memberikan hasil yang terbaik untuk perusahaan tersebut.

Reputasi Auditor diukur dengan menggunakan skala rasio, yaitu memberikan angka 1 jika auditor tergabung dalam KAP *big four* dan memberikan angka 0 jika auditor tergabung dalam KAP non *big four*.

2.1.2. Hubungan Profitabilitas dan Opini Audit *Going Concern*

Menurut Munawir (2014:33)^[14], Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang besar dan cenderung memiliki laporan keuangan yang sehat lebih memiliki potensi untuk tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Sebaliknya, jika perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, perusahaan berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*. Kristiana, 2013 menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas perusahaan maka akan semakin kecil potensi perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.3. Hubungan *Leverage* dan Opini Audit *Going Concern*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang atau untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Fahmi (2013:25) mengatakan Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja perusahaan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan usaha perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*.

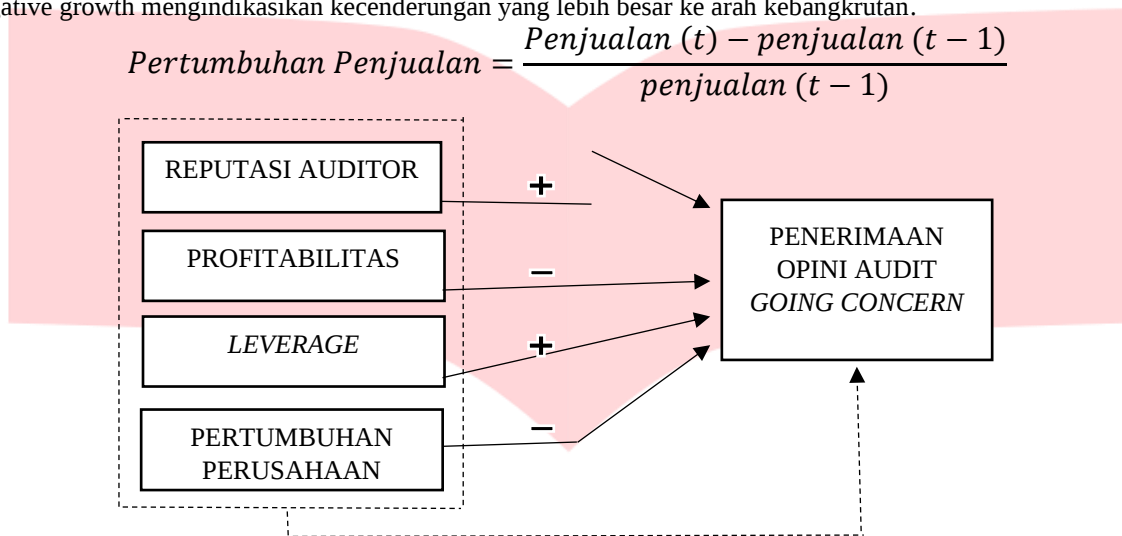
Syaifudin dan Trisnawati, 2016 menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada opini audit *going concern*. *Leverage* perusahaan yang tinggi cenderung memiliki risiko kegagalan membayar hutang perusahaan, sehingga menimbulkan keraguan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.4. Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonominya. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kekuatan perusahaan dalam industri dan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga

potensi untuk tidak mendapatkan opini audit *going concern* akan lebih besar. Ayu & Caecilia, 2013 menemukan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan, menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya, sedangkan perusahaan dengan negative growth mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > = Pengaruh Parsial
 - - - - -> = Pengaruh Simultan

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah digambarkan sebelumnya, penelitian ini menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

1. Reputasi Auditor, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*
3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*
4. *Leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*
5. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

2.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria penentuan sampel penelitian ini adalah: (a) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar tahun 2013-2017, (b) Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017, (c) Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menyediakan informasi yang dibutuhkan dari variabel terkait tahun 2013-2017. Sehingga, didapatkan sebanyak 35 sampel dalam periode waktu 5 tahun, yang menghasilkan total 175 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi logistik, dengan persamaan sebagai berikut:

$$OGC = \alpha + \beta_1 \text{ REPUT} + \beta_2 \text{ PROF} + \beta_3 \text{ LEV} + \beta_4 \text{ PP} + e$$

Keterangan :

- OGC** = Opini audit *going concern* (nilai 1 jika menerima opini audit *going concern*, nilai 0 jika menerima opini audit non-*going concern*)
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
REPUT = Reputasi Auditor
PROF = Profitabilitas
LEV = *Leverage*
PP = Pertumbuhan Perusahaan
e = error

3. PEMBAHASAN

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
REPUT	175	0	1	0.49143	0.50136
PROF	175	-0.78422	0.39411	-0.00163	0.15826
LEV	175	-24.11830	28.18712	1.35816	4.23282
PP	175	-0.95930	36.05109	0.48854	3.78079
OGC	175	0	1	0.14857	0.35669
Valid N (listwise)	175				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel hasil uji data diatas, dapat diketahui bahwa variabel *audit tenure* dan *disclosure* memiliki nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti bahwa Reputasi auditor, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai *mean* yang lebih kecil dari nilai standar deviasi, yang berarti bahwa data variabel-variabel tersebut bervariasi atau tidak berkelompok.

3.2. Analisis Regresi Logistik

3.2.1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 2. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.738	8	0.880

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019.

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, dan diperoleh nilai *chi-square* sebesar 3.738 dengan tingkat signifikansi 0,880. Nilai signifikansi bernilai lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis H_0 dapat diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dapat memprediksi nilai observasi.

3.2.2. Menilai Model Fit

Tabel 3. *Overall Model Fit*

-2LogL Block Number 0	147.078
-2LogL Block Number 1	96.676

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Pada tabel 3, terlihat bahwa nilai -2LogL awal (-2LogL Block Number 0) memiliki nilai sebesar 147,078 dan nilai -2LogL akhir (-2LogL Block Number 1) memiliki nilai sebesar 96.676. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan nilai pada nilai -2LogL sebesar 50,402. Maka dari itu, hipotesis H_a diterima, yang menggambarkan model regresi yang digunakan dalam penelitian semakin baik atau *fit* dengan data.

3.2.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. *Koefisien Determinasi*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	96.676 ^a	0.250	0.440

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Pada Tabel 4, terlihat hasil pengujian koefisien determinasi untuk menggambarkan kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,440 dan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,250. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi auditor, profitabilitas,

leverage, dan pertumbuhan perusahaan mampu menggambarkan variasi dari penerimaan opini audit *going concern* sebesar 44,0%, dan 56,6% lainnya digambarkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

3.2.4. Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 5. Omnibus Test Of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	50.402	4	0.000
	Block	50.402	4	0.000
	Model	50.402	4	0.000

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5 diatas, terlihat hasil yang diperoleh yaitu nilai *Chi-Square* sebesar 50,402 dengan *degree of freedom* (df) sebesar 4, serta tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($1,9113E^{-12}$). Dengan demikian, hipotesis H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel reputasi auditor, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3.2.5. Pengujian Parsial (Uji T)

Tabel 6. Variables in Equation.

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	REPUT	-1.945	0.729	7.111	1	0.008	0.143
	PROF	-7.089	2.139	10.987	1	0.001	0.001
	LEV	-0.108	0.072	2.253	1	0.133	0.897
	PP	-0.438	0.493	0.786	1	0.375	0.646
	Constant	-1.374	0.329	17.387	1	0.000	0.253

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6, dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai signifikansi (sig.) dari reputasi auditor adalah sebesar 0.008, dimana nilai tersebut lebih kecil saat dibandingkan dengan nilai signifikansi 5% (0.05). Maka dapat ditentukan bahwa hipotesis H_0 ,2 diterima dan H_a ,2 ditolak, yaitu variabel reputasi auditor memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Nilai signifikansi (sig.) dari profitabilitas adalah sebesar 0.001, dimana nilai tersebut lebih kecil saat dibandingkan dengan nilai signifikansi 5% (0.05). Maka dapat ditentukan bahwa hipotesis H_0 ,3 diterima dan H_a ,3 ditolak, yaitu variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Nilai signifikansi (sig.) dari *leverage* adalah sebesar 0.133, dimana nilai tersebut lebih besar saat dibandingkan dengan nilai signifikansi 5% (0.05). Maka dapat ditentukan bahwa hipotesis H_0 ,4 diterima dan H_a ,4 ditolak, yaitu variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Nilai signifikansi (sig.) dari pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 0.375, dimana nilai tersebut lebih besar saat dibandingkan dengan nilai signifikan si 5% (0.05). Maka dapat ditentukan bahwa hipotesis H_0 ,5 diterima dan H_a ,5 ditolak, yaitu variabel pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Dari hasil pengujian secara parsial diatas, dapat diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$OGC = -1.374 - 1.945 \text{ REPUT} - 7.089 \text{ PROF} - 0.108 \text{ LEV} - 0.438 \text{ PP} + e$$

Keterangan:

REP : Reputasi Auditor

PROF : Profitabilitas

LEV : *Leverage*

PP : Pertumbuhan Perusahaan
 OGC : Opini Audit *Going Concern*
 e : Error = *error*

Adapun penjelasan dari persamaan regresi adalah:

1. Nilai Konstanta diperoleh sebesar -1.374 yang menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen yaitu reputasi auditor, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan bernilai 0, maka variabel dependen yaitu opini audit *going concern* bernilai -1.374.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel reputasi auditor diperoleh sebesar -1,945 yang menyatakan setiap penambahan 1 satuan pada reputasi auditor, maka akan mengurangi probabilitas perusahaan mengalami kondisi pemberian opini audit *going concern* sebesar -1,945 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas diperoleh sebesar -0.108 yang menyatakan setiap penambahan 1 satuan pada profitabilitas, maka akan mengurangi probabilitas perusahaan mengalami kondisi pemberian opini audit *going concern* sebesar -0.108 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel *leverage* diperoleh sebesar -1,945 yang menyatakan setiap penambahan 1 satuan pada reputasi auditor, maka akan mengurangi probabilitas perusahaan mengalami kondisi pemberian opini audit *going concern* sebesar -1,945 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
5. Nilai koefisien regresi dari variabel pertumbuhan perusahaan diperoleh sebesar -0.438 yang menyatakan setiap penambahan 1 satuan pada pertumbuhan perusahaan, maka akan mengurangi probabilitas perusahaan mengalami kondisi pemberian opini audit *going concern* sebesar -0.438 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

4. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian menggunakan metode analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik dan pengujian hipotesis menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statsitic* versi 23, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Variabel independen reputasi auditor, dalam penelitian ini diukur dengan skala nominal angka 1 jika auditor tergabung dalam KAP big four, angka 0 jika auditor tergabung dalam KAP non big four. Nilai rata-rata reputasi auditor sebesar 0.49143 dan nilai standar deviasi sebesar 0.50136, dimana rata-rata lebih kecil dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data bervariasi.
 - b. Variabel independen profitabilitas, dalam penelitian ini diukur dengan rasio profitabilitas (Return On Asset). Nilai rata-rata profitabilitas sebesar -0.00163 dan nilai standar deviasi sebesar 0.15826, dimana rata-rata lebih kecil dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data bervariasi.
 - c. Variabel independen *leverage*, dalam penelitian ini diukur dengan rasio *leverage* (Debt to Equity Ratio). Nilai rata-rata *leverage* sebesar 1.35816 dan nilai standar deviasi sebesar 4.23282, dimana rata-rata lebih kecil dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data bervariasi.
 - d. Variabel independen pertumbuhan perusahaan, dalam penelitian ini diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan. Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 0.48854 dan nilai standar deviasi sebesar 3.78079, dimana rata-rata lebih kecil dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data bervariasi.
 - e. Variabel dependen opini *going concern*, dalam penelitian ini diukur dengan skala nominal angka 1 jika perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*, angka 0 jika perusahaan non opini audit *going concern*. Nilai rata-rata opini *going concern* sebesar 0.14857 dan nilai standar deviasi sebesar 0.3569, dimana rata-rata lebih kecil dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data bervariasi.
2. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi secara simultan menggunakan metode regresi logistik, dapat disimpulkan bahwa Reputasi Auditor, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.44 maka variabel Reputasi Auditor, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan mampu menjelaskan variasi dari variabel opini audit *going concern* sebesar 44%, dan sisanya sebesar 56% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang berada diluar model penelitian.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017.
 - b. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017.

- c. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017.
- d. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017

4. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2016. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat
- [2] Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016. Standar Profesional Akuntan Publik, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [3] K. Monica and N. K. Rasmini. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14.1 Januari 2016 ISSN: 2303-1018*, pp. 451-481.
- [4] K. Maydica, A., & Shiddiq. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*". *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol.1 Januari 2012*
- [5] Munawir, S. 2013. Analisis Laporan Keuangan. In M. S , *Analisis Laporan Keuangan*.
- [6] Kristiana, Ira. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol.1 Januari 2013*.
- [7] Soliyah, Wulandari. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556*.
- [8] Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi I. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- [9] Saifudin, Trisnawati. 2014. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*. *Syariah Paper Accounting FEB UMS ISSN 2460-0784*.
- [10] Safira, Raharja. 2014. Pengaruh Audit Lag, Rasio *Leverage*, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Diponegoro Journal of Accounting Vol.2 No.3 ISSN: 2337-3806*
- [11] Setyarno, Eko Budi. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol 17, No.2*
- [12] Kartika, Andi. 2013. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, 1(1): h25-40*.
- [13] Monica, K., & Rasmini, N. K. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol, 14 ISSN: 2303-1018, 451-481*
- [14] Munawir, S. 2013. Analisis Laporan Keuangan. In M. S, *Analisis Laporan Keuangan*